

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pigou (1960) menyatakan bahwa teori ekonomi kesejahteraan membahas aspek-aspek kesejahteraan sosial yang bisa diukur melalui parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk komponen ekonomi dan non-ekonomi. Kesejahteraan subjektif dan objektif adalah dua cara utama untuk melihat kesejahteraan. Kesejahteraan ini baik untuk individu, keluarga, dan masyarakat. Kesejahteraan subjektif seseorang dapat didefinisikan sebagai perasaan seperti bahagia atau sedih, kedamaian batin, dan tingkat kepuasan hidup. Ini mencerminkan bagaimana seseorang menjalani hidupnya dan bagaimana mereka melihatnya. Di tingkat keluarga, kesejahteraan objektif dapat diukur melalui kondisi fisik dan material, seperti kualitas perumahan, ketersediaan air bersih, dan fasilitas dasar lainnya. Indikator ini menunjukkan situasi nyata yang berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Secara umum, gambaran yang lebih baik tentang kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang dapat diperoleh dengan menggabungkan indikator objektif dan subjektif. (Sasana, H, 2009 : 27).

Dalam Islam, kesejahteraan sering disebut sebagai falah. Falah asal kata dari bahasa Arab "aflaha-yufihu" memiliki arti kemenangan, kesuksesan, dan

kemuliaan. Kesejahteraan dapat tercapai ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Dengan demikian, kesejahteraan dapat dianggap sebagai keadaan di mana seseorang berada di atas garis kemiskinan atau, dengan kata lain, dapat memenuhi semua kebutuhan mereka tanpa kekurangan apapun.

Permasalahan yang kerap muncul adalah kemiskinan, hal ini termasuk masalah sosial yang sangat penting di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, sekolah, dan perawatan medis. Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta pada Maret 2023, turun 0,46 juta dari September 2022 dan 0,26 juta dari Maret 2022, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Meskipun ada penurunan, upaya terus menerus diperlukan untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan serta keunggulan masyarakat agar mereka mampu bersaing dan mandiri. Ini melibatkan pemberian akses kepada sumber daya atau kelompok-kelompok yang kurang beruntung seperti pemasaran, informasi, teknologi, jaminan, dan modal. Dengan begitu pemberdayaan dapat menciptakan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, ekonomi, dan sosial. Masyarakat yang

diberdayakan diharapkan dapat menyampaikan aspirasi, mendapatkan pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan kehidupan dengan mandiri. Proses ini membantu mereka memecahkan masalah sendiri, mengoptimalkan potensi lokal, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. (Edi Suharto, 2014: 59).

Menurut Jim Ife, esensi dari pemberdayaan yaitu memberikan kepada warga berbagai pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan peluang agar mereka dapat mengembangkan kapabilitas didalam mengatur masa depan pribadi serta turut memengaruhi kehidupan serta dinamika masyarakat (Jim Ife dan Frank Teoriero, 2008: 182).

Sedangkan Pemberdayaan menurut World Bank dalam buku Mardikanto (2015:28) , adalah proses memberikan peluang dan kemampuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian mereka. Pemberdayaan mendorong individu dan kelompok untuk berani menyuarakan pendapat, ide, dan gagasan mereka. Pemberdayaan juga melibatkan kemampuan untuk memilih pilihan terbaik, termasuk ide, metode, produk, atau tindakan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan komunitas mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup melalui partisipasi aktif dan pengambilan keputusan yang bijak. (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2015: 28).

Salah satu cara untuk mengurangi disparitas adalah melalui implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pertumbuhan yang seimbang antar daerah, dengan mempertimbangkan kapasitas tiap daerah. Pembangunan daerah melibatkan berbagai kegiatan di bidang ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Memanfaatkan potensi lokal, mendorong inisiatif masyarakat, dan mempercepat pengembangan daerah tertinggal adalah tujuan utama (Gunawan Simodiningrat, 1998: 24). Karena industrialisasi terkait erat dengan pembangunan ekonomi, peran sektor industri sangat penting dalam proses ini. Industri tidak hanya meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Imamudin Yuliadi, 2007: 69).

Berkaitan dengan masalah ini, Alquran menawarkan solusi untuk kemiskinan: memberdayakan ekonomi. Pemberdayaan umat termasuk bekerja keras untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Allah berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan*

memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. al-Taubah/9: 105)

Al-Qur'an senantiasa menginspirasi setiap individu yang mengikuti agama Islam untuk terus mengembangkan ide dan menciptakan inovasi. Dalam konteks ini, Islam memberikan dasar yang fundamental, yaitu pentingnya usaha keras yang didasari oleh niat yang baik, sambil menyadari bahwa setiap pencapaian kerja akan dinilai oleh Allah subhanahu wata'ala, Rasul SAW, dan komunitas beriman.

Rasulullah bersabda.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُجِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقْبَلَهُ, رواه الطبرني والبيهقي

Artinya:

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR, Thabrani dan Baihaqi).

Ini mencakup suatu rangkaian tindakan yang terus-menerus bertujuan membangun atau meningkatkan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan memfokuskan upaya pada pembangunan dan penguatan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk di implementasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu di Kabupaten Kuningan, tepatnya di

Desa Widarasari. Jika semua potensi diidentifikasi dan dimanfaatkan dengan benar, ada kemungkinan besar masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, terutama di Kabupaten Kuningan, dapat diselesaikan. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar akan potensi yang tersembunyi yang ada di kabupaten ini.

Faktor penyebab fenomena kemiskinan di kabupaten kuningan terlebih di Desa Widarasari yaitu karena banyak masyarakatnya yang menempuh jenjang pendidikannya hanya sampai sekolah dasar saja. Namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki potensi untuk memiliki pekerjaan salah satunya dalam bidang kewirausahaan.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kuningan adalah melalui kegiatan kreatif yang dapat menawarkan peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat setempat memiliki inisiatif dengan membangun usaha pembuatan bawang goreng yang berada di Desa Widarasari Kabupaten Kuningan.

Desa Widarasari telah berubah menjadi pusat industri bawang goreng. Sekarang disebut "Kampung Bawang Goreng". Sentra industri ini adalah tempat di mana aktivitas bisnis berpusat pada produksi barang sejenis. Ini menunjukkan bahwa semua produsen menggunakan bahan baku yang sama dan mengikuti prosedur produksi yang sama. Berbagai sarana dan prasarana mendukung pusat

industri ini. Sarana dan prasarana ini dibuat khusus untuk memaksimalkan potensi sumber daya lokal. Untuk memastikan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan, pengelolaan sektor ini dilakukan secara profesional.

Salah satu perusahaan yang memproduksi bawang goreng adalah UMKM Sariwangijaya. UMKM Sariwangijaya merupakan salah satu dari sekian banyak usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari Kabupaten Kuningan, UMKM Sariwangijaya ini menghasilkan jenis produk bawang goreng dan memiliki jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 20 orang, awal mula terbentuknya UMKM Sariwangijaya dari sang pemilik perusahaan, yaitu Bapak Ahmad yang melihat peluang dan potensi lingkungan sekitar, UMKM Sariwangijaya memaksimalkan potensi SDM yang tersedia di desa setempat, mulai dari laki-laki hingga perempuan, mereka di ajarkan secara bertahap untuk memproduksi bawang goreng secara baik dan profesional, mulai dari cara mengupas dan memotong bawang mentah sampai dengan cara memasarkan produk bawang goreng ke berbagai pasar tradisional di berbagai kotadan kabupaten, seperti Tasik, Ciamis, Tanggerang, Jakarta, dan Bogor. Dengan adanya UMKM Sariwangijaya diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Widarasari.

Untuk proses pembuatan bawang goreng, pertama bawang mentah dipotong tipis, kemudian dijemur untuk mengurangi kadar airnya. Setelah itu, irisan bawang digoreng dalam minyak panas hingga berwarna keemasan dan renyah.

Bawang goreng kemudian ditiriskan dan didinginkan sebelum disimpan dalam wadah kedap udara untuk digunakan sebagai tambahan rasa pada berbagai hidangan.

Perusahaan manufaktur makanan ringan ini memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) selama menjalankan usahanya. Keberadaan UMKM sariwangijaya di Desa Widarasari Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan ini sangat di butuhkan oleh masyarakat, selain menjadi mata pencarian utama para masyarakat yang ada di Desa Widarasari ini juga menjadi peluang pekerjaan. Di harapkan dengan adanya UMKM Sariwangijaya yang bergerak di bidang usaha pembuatan bawang goreng dapat bisa memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Bawang goreng juga pada umumnya di gunakan sebagai makanan lauk pauk tambahan atau bisa di sebut sebagai penyempurna makanan di berbagai hidangan contoh seperti sop-sopan, soto, bubur, nasi lengko, nasi goreng, kupat tahu dan hidangan-hidangan lainnya. Selain itu juga bawang goreng memiliki fungsi serta manfaat yang melimpah dengan harga yang relatif murah memudahkan dari berbagai lapisan masyarakat untuk menjangkannya.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Bawang Goreng di Desa Widaesari Kab. Kuningan”**.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari Kab. Kuningan?
2. Apa hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di desa Widarasari Kab. Kuningan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari Kab. Kuningan
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di desa Widarasari Kab. Kuningan

## **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti bagi akademisi dan praktisi. Secara akademis, penelitian ini dapat mendukung pembangunan Sumber Daya Ekonomi (SDE) negara dan menjadi acuan serta dasar bagi penelitian lanjutan. Temuan dari penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan, khususnya dalam konteks SDE. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan konsep yang

dipelajari selama perkuliahan. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan memberikan saran, ide, dan masukan yang berharga bagi kalangan akademisi dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) yang diinisiasi oleh pengusaha bawang goreng di Desa Widarasari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang saya teliti telah dijadikan bahan tinjauan dalam penyusunan skripsi ini:

Pertama, penelitian oleh Evi Fitriyani pada tahun 2021 menemukan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan patin di Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Trenggalek mencerminkan komitmen serius dari lembaga pemerintah dan pengelola terkait. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan patin berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan sumber daya masyarakat, serta menciptakan peluang kerja.

Kedua, penelitian oleh Nunung Susanti pada tahun 2019 menunjukkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa

Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di Dusun Belawong berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki perekonomian lokal, termasuk dalam bidang pendidikan, mata pencaharian, dan kesehatan.

Ketiga, penelitian oleh Siti Irjayanti pada tahun 2019 meneliti peran home industry tahu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tahu di Desa Nglongsor memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja, memanfaatkan kekayaan lokal, mendorong diversifikasi usaha, dan meningkatkan kemandirian penduduk. Meskipun demikian, industri ini menghadapi tantangan seperti pengelolaan limbah tahu, keterlambatan pembayaran pengecer, dan keterbatasan modal. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi acuan serta dasar bagi penelitian lebih lanjut.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan serta keunggulan masyarakat agar mereka mampu bersaing dan mandiri. Ini melibatkan pemberian akses kepada sumber daya atau kelompok-kelompok yang kurang beruntung seperti pemasaran, informasi, teknologi, jaminan, dan modal. Dengan begitu pemberdayaan dapat menciptakan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, ekonomi, dan sosial. Masyarakat yang diberdayakan diharapkan dapat menyampaikan aspirasi, mendapatkan pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan kehidupan dengan mandiri. Proses ini membantu mereka memecahkan masalah sendiri, mengoptimalkan potensi lokal, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. (Edi Suharto, 2014:59).

#### **a) Ekonomi**

Istilah ekonomi merujuk pada usaha yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Jika merujuk pada sumber literatur, asal mula "Ekonomi" berasal dari kata Yunani "Oikos atau Oiku", yang berarti "peraturan rumah tangga", dan "Nomos", yang berarti "peraturan rumah tangga". Dengan kata lain, "ekonomi" mencakup semua hal yang berkaitan dengan kehidupan

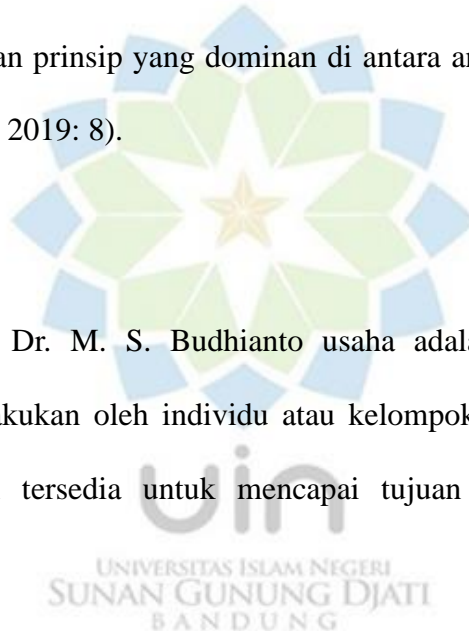
rumah tangga, baik dalam skala nasional maupun global. (Iskandar Putong, 2010:1)

b) Masyarakat

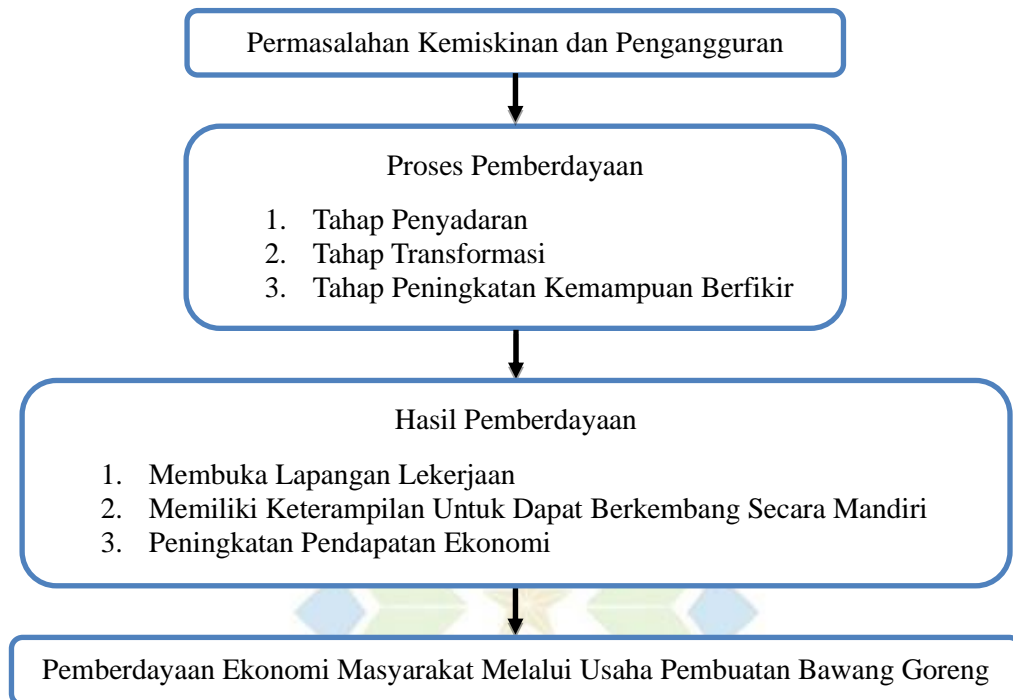
Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah kelompok individu yang menciptakan kebudayaan dan hidup bersama. Max Weber, dalam pandangannya, mendefinisikan masyarakat sebagai organisasi atau tindakan yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan prinsip yang dominan di antara anggota. (Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E, 2019: 8).

c) Usaha

Menurut Prof. Dr. M. S. Budhianto usaha adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. ( Budhianto, 2015:27).



## F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## G. Langkah-langkah Penelitian

### G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Widarasari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, dengan beberapa pertimbangan. Peneliti tertarik untuk menyelidiki proses pembuatan bawang goreng di desa tersebut karena Desa Widarasari memiliki potensi signifikan dalam pengembangan Sumber Daya Ekonomi dan tersedia data yang relevan. Selain itu, terdapat peluang kemajuan ekonomi yang dapat dicapai melalui pengembangan industri bawang goreng. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada aspek tenaga, waktu, dan biaya, mengingat desa ini mudah dijangkau oleh peneliti.

## **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang diterapkan dalam studi ini adalah paradigma konstruktivis. Perspektif ini melihat realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi usaha pembuatan Bawang Goreng dengan tujuan memperoleh sumber informasi dari subjek dan informan yang telah diwawancarai. Cara Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yang menganggap manusia sebagai latar ilmiah, menggunakan mereka sebagai instrumen utama, serta menerapkan teknik wawancara, observasi, dan penelitian dokumen untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk tulisan, bukan angka. Selanjutnya, peneliti merangkum informasi dari pengelola Usaha Pembuatan Bawang Goreng dan masyarakat Desa Widarasari.

## **G.3 Metode Penelitian**

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa dan menggambarkan kondisi atau karakteristik dari sekelompok orang, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu saat ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan deskripsi sistematis, rinci, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada tentang sifat, hubungan, dan fenomena yang diteliti (Sumiyati, 2019: 19). Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan penulis untuk memahami program, proses, dan hasil dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Widarasari melalui program

pembuatan bawang goreng. Metode ini juga digunakan untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam tentang program ini.

#### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **G.4.1 Jenis Data**

Dalam mempelajari kondisi objek yang diteliti secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode data kualitatif. Metode ini menjadikan peneliti sebagai pusat pengumpulan dan analisis data. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, bersama dengan analisis induktif. Metode ini mengutamakan pemahaman tentang fenomena yang diteliti daripada membuat generalisasi (Kuswana, 2011: 43).

Pendekatan kualitatif, yang digunakan dalam penelitian ini, sangat membantu penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari. Metode ini memungkinkan penulis untuk memahami secara menyeluruh dampak program ini pada masyarakat lokal, dari proses hingga hasilnya. Data yang akan diselidiki meliputi inisiatif, prosedur, dan hasil dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi bawang goreng di Desa Widarasari.



#### G.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Sariwangijaya dan masyarakat setempat untuk mengevaluasi peran UMKM tersebut dalam mempengaruhi perekonomian lokal, dengan fokus pada program, proses, dan hasil yang dicapai. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi yang telah diolah dan disajikan dalam format terstruktur, seperti tabel dan diagram, yang diambil dari situs internet, buku, jurnal, dan artikel. Data sekunder ini memberikan konteks tambahan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari.

### G.5 Informan atau Unit analisis

#### G.5.1 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Sariwangijaya dan timnya, yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua aspek kegiatan, proses pemberdayaan, dan pengembangan di lokasi penelitian, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Unit analisis berfokus pada Desa Widarasari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan.

#### G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan, dengan pertimbangan yang cermat agar data yang diperoleh maksimal

(Afifudin & Ahmad S, 2008:66). Melalui teknik ini, diharapkan informan yang dipilih memiliki pemahaman menyeluruh tentang kegiatan pemberdayaan tersebut.

## **G.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendalami dan memperoleh data yang akurat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, antara lain:

### **G.6.1 Observasi**

Observasi merupakan metode penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai individu, karena pernyataan verbal seseorang belum tentu mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan. Observasi dijelaskan sebagai proses memperoleh data langsung dengan mengamati individu dan lingkungan saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2014:235). Penelitian ini dilakukan di Desa Widarasari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan.

### **G.6.2 Wawancara**

Wawancara sering digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mendapatkan informasi lebih lanjut dari responden. Ini adalah metode pengumpulan data di mana dua orang bertemu untuk berbagi ide dan informasi melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek tertentu. Laporan diri, yaitu informasi yang berasal dari pengetahuan dan keyakinan pribadi orang yang diwawancarai, memungkinkan peneliti untuk

memahami secara menyeluruh perspektif dan pengalaman orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2013:85). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Sariwangijaya, sebuah pabrik bawang goreng di Desa Widarasari yang berusaha untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, penulis juga mewawancarai orang-orang di desa yang terlibat dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui usaha bawang goreng tersebut.

### G.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data terkait berbagai variabel, seperti transkrip, surat kabar, prestasi, catatan, dan notulen rapat (Suharsimi Arikunto, 2016:274). Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penulis mengumpulkan dokumen terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pembuatan bawang goreng di Desa Widarasari. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil gambar menggunakan kamera dan merekam wawancara sebagai sarana pengumpulan informasi.

### G.7 Teknik Analisis Data

Tiga tahap utama digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif:

### G.7.1 Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dirangkum dan diseleksi untuk menyoroti bagian yang paling penting. Tujuan rangkuman ini adalah memudahkan pemahaman dan memastikan fokus pada informasi yang paling relevan.

### G.7.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel atau teks naratif untuk membantu peneliti memahami situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

### G.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penyusunan, bertujuan untuk menghubungkan dan membandingkan teori dengan masalah yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan. (A. Muri Yusuf, 2017:407-408).